



## BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan kita tanpa disadari. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi juga berkembang dengan pesat, baik media cetak maupun media elektronik. Di era yang semakin modern, kini media massa menjadi bagian bahkan kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Tanpa media massa maka proses komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya seperti sekarang.

Fungsi media massa adalah menyiarkan informasi (*inform*), mendidik (*educate*), dan menghibur (*entertain*). Media massa semakin banyak melakukan transformasi sosial. Media penyiaran, surat kabar, film, novel-novel, dan bentuk komunikasi lain menciptakan kerangka berpikir yang sama bagi masyarakat. Selain media cetak, perkembangan media elektronik juga sangat signifikan. Stasiun-stasiun televisi dan radio banyak bermunculan. Mereka berlomba menyajikan informasi menarik bagi masyarakat.

Menurut Skormis dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya). Televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media audio & visual yang bisa bersifat informatif, hiburan, dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sejarah pertelevisian di Indonesia dimulai sejak pemerintahan membuka Televisi Republik Indonesia(TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962 maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menyaksikan satu saluran televisi. Dunia pertelevisian di Indonesiapun berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Hal ini terbukti dengan bermunculannya televisi-televisi swasta. Pada saat itu pemerintah mengizinkan lima saluran televisi swasta yakni RCTI, SCTV, TPI, ANTV, dan Indosiar, mandiri untuk beroperasi secara nasional.

TVRI yang berada dibawah departemen penerangan pada saat itu. Kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia yang berjumlah sekitar 210 juta jiwa. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi siaran lainnya, yakni Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Secara berturut – turut berdiri stasiun televise, Surya Citra Televisi (SCTV), MNCTV, Andalas Televisi (ANTV), INDOSIAR, TV7, Lativi, Metro TV, Trans TV, Global TV, dan televisi – televisi daerah seperti Bandung Tv, Jak Tv, Bali Tv dan lain – lain.

Televisi dan radio dapat di kelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Sementara media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya, siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pemancarnya (menguasai ruang), tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu). Media cetak untuk sampai memerlukan waktu (tidak menguasai ruang), tapi dapat dibaca kapan saja dan dapat di ulang – ulang (menguasai waktu). (Morisan, 2008:10-12).

Televisi menjadi salah satu media massa yang paling sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Televisi merupakan media elektronik yang paling sempurna dan mempunyai efek paling besar terhadap khalayak dibanding dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

media elektronik lainnya. Hingga kini, televisi tergolong dalam saluran media massa elektronik yang sukses mempertahankan eksistensi karena mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Tidak bisa dipungkiri bahwa televisi pada saat ini merupakan salah satu sarana media yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena dari televisilah, masyarakat mendapatkan sebagian dari kebutuhan hidupnya. Televisi dianggap sebagai sesuatu yang unik, bukan saja dari isi pesan yang disampaikan namun juga dari segi visualisasi yang semakin menghidupkan suasana.

“Televisi mempunyai daya tarik yang kuat. Jika radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka TV selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada pemirsa. Daya tarik ini selain melebihi radio, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman. Selain itu, TV juga dapat menyajikan berbagai program lainnya yang cukup variatif dan menarik untuk dinikmati masyarakat” (Effendy, 2004 : 177).

Menurut survey dalam [www.nielsen.com](http://www.nielsen.com) tahun 2014, konsumsi media di kota-kota baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa menunjukkan bahwa televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), disusul oleh Internet (33%), Radio (20%), Surat kabar (12%), Tabloid (6%) dan Majalah (5%).

Siaran televisi telah memungkinkan masyarakat luas dapat cepat dan mudah mengetahui berbagai perkembangan mutakhir yang terjadi diberbagai penjuru dunia. Siaran TV juga mempunyai daya jangkauan yang luas dan mampu menembus batasan wilayah geografis, sistem politik, sosial dan budaya masyarakat pemirsa. Televisi memiliki potensi sebagai salah satu unsur yang bisa mempengaruhi sikap, pandangan, gaya hidup, orientasi, dan motivasi masyarakat.





Tidak ada satupun stasiun televisi yang mampu meraih kesuksesan, apabila perusahaan televisi tersebut tidak memiliki program yang sesuai dengan kebutuhan serta minat audiens. Menciptakan program yang tepat agar sesuai dengan keinginan Khalayak merupakan kunci keberhasilan sebuah stasiun televisi, terlebih jika isi tayangan yang disiarkan pada stasiun televisi tersebut memiliki diferensiasi, jika dibandingkan dengan konten yang disajikan oleh program televisi lainnya. Masing-masing stasiun televisi gencar membuat berbagai macam acara yang dapat membuat ratingnya meningkat.

Beberapa stasiun televisi yang ada di Indonesia antara lain MNCTV, Global TV, RCTI, Trans TV, Trans 7, Rajawali TV, dan sebagainya. Berbagai macam program televisi kini hadir dalam bentuk berita, film, sinetron, infotainment, reality show, konser musik dan lain sebagainya. Persaingan dari setiap stasiun televisi menghadirkan beragam inovasi konten yang menarik dan kreatif untuk merebut perhatian audiens.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Berbagai jenis program itu dapat di kelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu : (1) program informasi (*News*), (2) Program hiburan (*Non news / Entertainment*). Program informasi kemudian di bagi lagi kedalam jenis berita kertas (*hardnews*) yang merupakan laporan berita terkini dan harus segera di siarkan. Dan berita lunak (*Softnews*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gossip dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas kelompok besar yaitu : music, drama, permainan (*gameShow*), pertunjukan dan sport.

Sebagai perusahaan pertelevisian, MNCTV tidak luput dari tantangan komunikasi. Seiring dengan ketatnya persaingan di bidang industri pertelevisian saat ini, ditambah hadirnya televisi – televisi lokal, menjadi tantangan yang besar bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perencanaan sebelum shooting di mulai, mulai dari pembahasan ide-ide, penentuan host, penentuan *budgeting*, penentuan lokasi syuting, penentuan waktu, dan lain-lain.

Setelah rapat redaksi dilakukan, selanjutnya dilakukan tahapan produksi yaitu *shooting* di lokasi yang sudah ditetapkan. *Shooting* dilakukan sesuai dengan naskah yang telah dibuat oleh tim kreatif dan sesuai prosedur yang telah di buat oleh produser dan eksekutif produser. Lalu setelah melakukan proses *shooting*, materi video di berikan kepada editor untuk diolah menjadi sebuah tayangan. Tahapan ini disebut dengan pasca produksi dimana materi video di gabungkan, diberikan efek, *voice over*, dan lain-lain. lalu di evaluasi oleh eksekutif produser dan produser apakah video yang sudah diedit sudah layak untuk ditayangkan.

Semua tayangan televisi membutuhkan penyuntingan gambar yang juga dapat disebut dengan *editing*. *editing* adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya *editing* film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa *shot (stock shot)* dan unsur pendukung seperti *voice, sound effect*, dan musik sudah mencukupi. Selain itu, dalam kegiatan *editing* seorang editor harus betul-betul mampu merekonstruksi (menata ulang) potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera. (Nardi, 1977: 47).

Proses *editing* tak luput dari *editor*. Editor adalah seseorang yang bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara estetis dari *shot-shot* yang dibuat berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah film cerita yang utuh. Seorang editor dituntut memiliki *sense of story telling* (kesadaran/rasa/indra penceritaan) yang kuat, sehingga sudah pasti dituntut sikap kreatif dalam menyusun *shot-shotnya*. Maksud *sense of story telling* yang kuat adalah editor harus sangat mengerti akan konstruksi dari struktur cerita yang menarik, serta kadar dramatik yang ada di dalam *shot-shot* yang disusun dan mampu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengesinambungkan aspek emosionalnya dan membentuk irama adegan/cerita tersebut secara tepat dari awal hingga akhir film.

Suatu program tidak akan berjalan lancar tanpa peran serta para *crew*. Semua *crew* sangat mempengaruhi dalam proses produksi suatu acara, jika salah satu *crew* tidak menjalankan perannya dengan maksimal, maka acara tersebut juga akan kurang maksimal. Saat produksi tim yang ikut serta dalam proses syuting, *cameraman* harus mengambil *angel* gambar yang bagus dan menarik. Lalu saat proses pasca editor mengolah materi gambar tersebut, memperkaya gambar tersebut dengan efek-efek, *background*, dan *voice over*, agar menjadi tayangan yang informatif, dan menarik.

Peran editor dalam proses pasca produksi sangat penting karena editor bertugas untuk membuat gambar lebih terstruktur, membuat emosi pada gambar, membuat irama yang tepat dengan skenario yang telah dibuat, serta membuat gambar lebih menarik dan bisa memainkan emosi para penonton. Karena tanpa mengedit suatu tayangan, maka tayangan tersebut akan datar, tidak menarik, dan tidak terstruktur.

Penulis memilih program *Let's GO* sebagai objek penelitian karena *Let's Go* adalah sebuah program adventure yang berbeda dengan adventure lainnya. Sejak pertama kali tayang di MNCTV pada awal Oktober 2011, tayangan ini langsung mendapat banyak tempat di hati para penontonya dan begitu banyak dibicarakan di berbagai media.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Proses *Editing* Produksi Program *Let's Go* di MNCTV”



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





### C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana fungsi manajemen dalam proses *editing* pra produksi program *Let's Go* di MNCTV?
2. Bagaimana fungsi manajemen dalam proses *editing* produksi program *Let's Go* di MNCTV?
3. Bagaimana fungsi manajemen dalam proses *editing* pasca produksi program *Let's Go* di MNCTV?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui fungsi manajemen dalam proses *editing* pra produksi program *Let's Go* di MNCTV
2. Mengetahui fungsi manajemen dalam proses *editing* produksi program *Let's Go* di MNCTV
3. Mengetahui fungsi manajemen dalam proses *editing* pasca produksi program *Let's Go* di MNCTV

### E. Manfaat penelitian

#### 1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut, mempermudah penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran editor dalam proses editing di stasiun TV.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan masukan yang berarti bagi dunia pertelevisian Indonesia secara umum dan terutama bagi Pihak MNCTV sebagai bahan masukan agar peran editor dalam program *Let's Go* dapat ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan tayangan yang berkualitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

